

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Izzati Bekasi. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Gambaran pendidikan karakter di TK Izzati
2. Peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati
3. Lingkungan yang dibangun untuk proses pembelajaran dalam pendidikan karakter berbasis Islam di Tk Izzati
4. Hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Izzati berlokasi di dalam Perumahan Bumi Satria Kencana, Bekasi Selatan. Lokasi TK Izzati letaknya agak jauh dari jalan raya, tetapi tidak membuat orangtua merasa sulit untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya membuat orangtua merasa lebih nyaman karena lokasi sekolah jauh dari asap kendaraan dan hiruk pikuk jalan raya. Penelitian ini dilakukan secara intensif dan mendalam selama lebih kurang tiga bulan sejak bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Desember 2019.

C. Latar Penelitian

TK Izzati Bekasi adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadikan pendidikan Islam sebagai identitas lembaganya. sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, maka pembelajaran TK Izzati Bekasi sepenuhnya berlandaskan pada ajaran Islam. Visi dari TK Izzati Bekasi adalah mewujudkan anak usia dini yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, jujur, bertanggung jawab, kreatif

percaya diri dan cinta tanah air. Untuk membentuk generasi yang berkarakter Islami bukanlah hal yang mudah. Untuk mewujudkan visinya tentulah TK Izzati Bekasi memiliki berbagai macam upaya.

Aktivitas pembelajaran murid kelompok B (Makkah), guru, situasi dan kondisi lingkungan berlangsungnya pembelajaran di TK Izzati, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam berdasarkan tujuh aspek pendidikan Islam yang meliputi aktivitas pembinaan aqidah, ibadah, kemasyarakatan, akhlak, jiwa, fisik, intelektual dengan mengedepankan pembinaan aspek aqidah sebagai titik tolak bagi pembinaan aspek lainnya. Anak melaksanakan kegiatan tersebut dengan pembiasaan-pembiasaan setiap hari melalui Program Cinta Rosul. Oleh karena lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada anak usia 5-6 tahun kelompok B (Makkah) di TK Izzati. Penelitian ini dilakukan secara alamiah sehingga subjek penelitian ini ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan subfokus penelitian. Adapun subfokus dalam penelitian ini meliputi: gambaran pendidikan karakter di TK Izzati, peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati, lingkungan yang dibangun untuk proses pembelajaran dalam pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati, dan hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati. Pemilihan subyek penelitian tidak ditetapkan secara kaku, akan tetapi disesuaikan dengan masalah yang muncul dilapangan. Subyek (informan) penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan latar penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelompok B, dan anak.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yakni peneliti

berusaha untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep dan praktek pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati Bekasi sesuai dengan kondisi dan situasi, serta mengenai apa dan bagaimana pendidikan karakter berbasis Islam dikembangkan dan dijalankan (Moleong, 2002). Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan realitas proses pembentukan karakter dan aspek-aspek yang mempengaruhi proses tersebut secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan pembelajaran, menganalisa sampai detail fakta di lapangan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pendidikan karakter berbasis Islam dan kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi.

Myrnawati menjelaskan lebih lanjut bahwa penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku tertentu (Myrnawati, 2012). Peneliti memilih jenis fenomenologi karena jenis pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti. Fenomenologi digunakan agar dapat memperoleh data yang lengkap, mendalam tentang subyek penelitian yang akan diteliti, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang rinci dan mendalam tentang pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati Bekasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan model Milles Huberman.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian; Pada tahapan ini peneliti menyusun jadwal waktu kegiatan penelitian, rancangan pengumpulan dan analisis data, rencana observasi dan wawancara
- 2) Menentukan lapangan penelitian; penelitian ini di laksanakan TK Izzati Bekasi, pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

- 3) Mengurus peizinan; peneliti mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada kepala TK Izzati Bekasi.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan; peneliti berupaya memperoleh gambaran umum keadaan tentang pendidikan karakter berbasis Islam yang dijalankan di TK Izzati yang meliputi rencana kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi guru, keadaan murid dan sebagainya.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan; Dalam penelitian ini peneliti memilih informan terdiri dari: kepala sekolah, guru kelompok B (Makkah), dan anak kelompok B (Makkah). Jumlah anak dalam penelitian ini sebanyak 10 anak dari kelompok B (Makkah).
- 6) Mempersiapkan perlengkapan penelitian; peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian yang terdiri dari pensil, ball point, kertas, buku catatan, map, clip, tape recorder, kamera foto dan lain sebagainya yang dipandang perlu dalam penelitian.
- 7) Persoalan etika penelitian; peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Khususnya bagaimana cara etika yang baik dalam melakukan kepada informan. Beberapa tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahapan pekerjaan lapangan

Penelitian ini melalui beberapa tahapan untuk menghasilkan data yang diperlukan untuk mencermati pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati Bekasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memahami latar penelitian; peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan informan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kondisi di lapangan, memahami tempat sebagai latar penelitian, dan dapat menempatkan dirinya dengan benar. Hal tersebut akan memudahkan dalam hal pengambilan data.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti bekerja secara kritis dan tanpa melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran yang menjadi obyek penelitian. Peneliti menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pengambilan data dengan mengacu pada subfokus dan rumusan masalah. Ketika rumusan masalah dari penelitian telah terjawab maka pengambilan data dihentikan. Hal ini untuk menghindari pengambilan data berkepanjangan dan memakan waktu yang lama.

- 2) Memasuki lapangan; komunikasi yang baik antara peneliti dengan informan sangat berperan dalam proses pengambilan data. Peneliti harus menyesuaikan diri terhadap bahasa yang sehari-hari yang digunakan informan. Bahasa yang seringkali digunakan berdasarkan pengamatan pada penelitian awal adalah bahasa Indonesia.
- 3) Peneliti berperan serta sambil mengumpulkan data; peneliti menyusun jadwal penelitian dengan memperhitungkan waktu, tenaga serta ketersediaan sumber daya pendukung, sehingga peneliti tetap berada pada fokus penelitian dan mengamati rangkaian proses pembelajaran di sekolah mulai awal hingga akhir. Kemudian membuat catatan data sebagai gambaran data sementara pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati Bekasi.

Tahapan pekerjaan lapangan ini membutuhkan ketekunan dan ketelitian peneliti dalam mencermati pendidikan karakter berbasis Islam. Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti memberi kode-kode terhadap data hasil penelitian, sehingga akan diketahui adakah kesamaan data yang diambil pada penelitian awal dengan penelitian selanjutnya. Hal ini nantinya akan di analisis kembali setelah pengambilan data di lapangan secara mendalam.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukannya dalam bentuk angka (Muri, 2017). Pada penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data mengenai pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati Bekasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun sumber data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Kata-kata dan aktivitas

Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah tentang pendidikan karakter berbasis Islam, sedangkan sumber datanya adalah kata-kata dan aktivitas informan. Sumber data diidentifikasi, dicatat dan direkam melalui foto dan video.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen dari masing-masing anak yang mencakup biodata anak, biodata guru, profil sekolah, dan sebagainya yang nantinya dapat peneliti temukan di lapangan. Data-data tersebut diperlukan sebagai tambahan data yang akan menguatkan informasi yang tidak hanya berasal dari satu sumber.

3. Foto

Peneliti mengolah data visual berupa foto dengan menggabungkan pengalamannya pada saat observasi menjadi data deskriptif yang menggambarkan suatu kejadian yang bermakna dalam suatu proses pembelajaran. Secara keseluruhan hasil foto akan memberikan gambaran informasi tentang pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati Bekasi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B (Makkah).

F. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data terkait dengan penelitian dengan menyaksikan dan merekam secara langsung fakta yang ada di lapangan. Untuk itu pembuatan tehnik

pengumpulan data harus dibuat cermat dan teliti ini mengingat agar data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi partisipatif di TK Izzati Bekasi dengan melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas belajar agar dapat melihat, mendengar dan merasakan situasi, kondisi dan suasana belajar yang terjadi secara apa adanya, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengamati proses kegiatan anak dari awal masuk sekolah hingga berakhir sekolah, dan dapat mengamati perilaku anak dalam merespon stimulus yang berikan oleh guru. Fokus observasi penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam rangka upaya menanamkan aqidah sebagai titik tolak bagi pengembangan aspek pendidikan Islam lainnya. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk menampung informasi mengenai proses kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan lain di luar kelas. Selama berlangsungnya observasi tersebut, peneliti berusaha memperoleh informasi berupa catatan, rekaman suara dan gambar yang merepresentasikan situasi proses belajar yang diamati, yang kemudian menjadi informasi yang akan dianalisis dalam proses analisis data. Berikut ini uraian dalam bentuk tabel mengenai pedoman observasi penelitian ini:

Tabel 3.1 Pedoman dan fokus Observasi

Unsur Obsevasi	Fokus Observasi
Gambaran Umum Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran kondisi bangunan sekolah 2. Gambaran fasilitas sekolah
Anak-anak kelompok B (Makkah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran aktivitas anak-anak sehari-hari. 2. Gambaran perilaku anak-anak dalam proses pembelajaran.
Peran guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran metode yang diterapkan oleh guru. 2. Cara guru menghadapi anak 3. Sikap guru menghadapi anak.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Steward & Cash mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan (Hakim, 2013). Dengan tehnik wawancara peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari informan melalui komunikasi verbal berupa kata-kata dan isyarat untuk menguatkan makna suatu ungkapan. Peneliti menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur, sehingga informan tidak terkesan diwawancarai secara dekat, namun pengambilan data tetap akan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang ada.

Peneliti menyusun pedoman wawancara yang memuat secara jelas mengenai kriteria informan dan materi yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti meliputi: kepala sekolah, guru kelompok B (Makkah), anak kelompok B (Makkah) dan pihak-pihak yang terkait perolehan kelengkapan data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dan garis besar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun pedoman wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.

Subyek Penelitian	Aspek Wawancara
Anak	<ol style="list-style-type: none">1. Perasaan anak kelompok B (kelompok Makkah) TK Izzati Bekasi mengikuti pembelajaran.2. Motivasi anak kelompok B (kelompok Makkah) TK Izzati Bekasi dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah.3. Manfaat yang dirasakan anak kelompok B (kelompok Makkah) TK Izzati Bekasi terkait pembentukan karakter islami yang dilaksanakan di

Subyek Penelitian	Aspek Wawancara
	sekolah.
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pendidikan dan pengalaman sebagai guru TK 2. Pengetahuan tentang pendidikan agama Islam untuk anak. 3. Pengetahuan guru tentang perkembangan anak. 4. Metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran. 5. Evaluasi perkembangan perilaku islami anak.
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pendidikan 2. Pengetahuan tentang pengelolaan sekolah PAUD/TK sederajat. 3. Kondisi sarana dan prasarana TK Izzati di Bekasi. 4. Pengetahuan dan pengalaman tentang anak usia dini. 5. Program pembelajaran 6. Kurikulum

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan penelusuran berbagai dokumen, foto dan dokumen lain yang terkait untuk memperjelas informasi hasil wawancara. Menurut Sugyono, dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian terbagi dalam dua jenis yakni dokumen kelembagaan dan data siswa (Suningsih, 2017). Dokumen kelembagaan antara lain berupa izin operasional, profil sekolah, struktur organisasi dan sebagainya. Data siswa antara lain berupa biodata, absensi, data penilaian dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan pendidikan karakter berbasis Islam TK Izzati Bekasi.

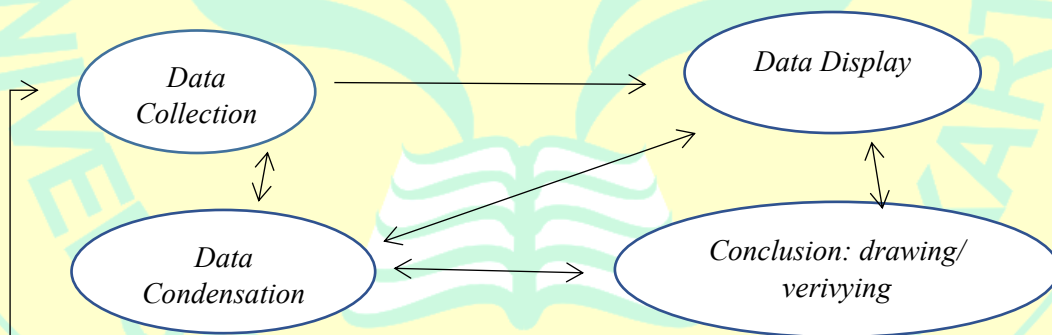
G. Prosedur Analisis Data

Setelah memperoleh data di lapangan, selanjutnya di analisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu dan melaporkan yang telah ditemukan kepada pihak lain (Sugiyono, 2010). Peneliti mulai melakukan analisis data sejak

pertama kali memperoleh data awal dari kepala sekolah TK Izzati yang digunakan untuk mendapatkan hasil studi sementara dan menyusun rencana penelitian lapangan. Peneliti melakukan analisis data pada saat berada di lapangan maupun setelah meninggalkan lapangan. Analisis data akan terus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data masih berlangsung. Analisis data dapat berkembang dan berubah setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dipakai adalah model Miles dan Huberman membagi analisis data kualitatif dalam tiga aktivitas, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion: drawing/verifying*), dengan penjelasan sebagai berikut (Miles, 2014). Terhadap data yang diperoleh dari prosedur pengumpulan data, dilakukan prosedur analisis data sebagai berikut:

Gambar 3.1: Skema prosedur analisis data



1. Kondensasi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kondensasi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Pilihan peneliti tentang bagian-bagian data yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu

merupakan pilihan analitis. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini, yang akan menjadi perhatian khusus meliputi pendidikan karakter di TK Izzati, peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis Islam, lingkungan belajar yang dibangun untuk mendukung proses pembelajaran kaitannya dengan pendidikan karakter berbasis Islam, dan hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati.

2. Penyajian data

Merujuk pada sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan dari penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi yang dapat menunjukkan karakteristik subfokus penelitian di TK Izzati yang mengarah pada kesimpulan akhir hasil penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Lichtman, pemeriksaan keabsahan atau validitas data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan empat metode, yaitu uji *credibility* (kredibilitas), *dependability* (dependabilitas),

confirmability (kepastian), dan *transferability* (transferabilitas) (Lichtman, 2009), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan penetapan dapat dipercayanya hasil penelitian dari perspektif informan dalam penelitian. Ini berarti juga bahwa data yang diperoleh dan digunakan harus benar-benar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis. Terlebih lagi harus dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Strategi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan *memberchecking*. Kredibilitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan: Peneliti terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai perilaku anak dan guru kelompok B (Makkah) yang mencerminkan karakter Islam.
- b. Ketekunan pengamatan; Peneliti mengamati secara detail perilaku Islami anak untuk menemukan ciri dan unsur yang relevan menunjukkan karakter Islami anak dan .peran guru sebagai pembentuk karakter Islami.
- c. Triangulasi; Peneliti melakukan pengecekan terhadap kesesuaian antar data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dan dokumentasi atau sebaliknya, yang dilakukan di TK Izzati Bekasi.
- d. Pengecekan sejawat; Peneliti mendiskusikan data yang diperoleh dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pendidikan karakter anak usia dini dan pendidikan berbasis Islam.
- e. Menggunakan bahan referensi; peneliti memiliki referensi yang memadai sebagai acuan dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai pendidikan karakter berbasis Islam. Sehingga penelitian ini dapat diuji kebenarannya.

- f. Analisis kasus negatif; peneliti menelusuri kemungkinan data yang telah diperolehnya bertentangan dengan hasil penelitian lain berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis Islam. Peneliti mengumpulkan contoh atau kasus lain dan membandingkannya dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah terkumpul. Analisis kasus negatif dilakukan dengan membandingkan fokus penelitian yang diteliti terkait pendidikan karakter berbasis Islam dengan penelitian-penelitian relevan. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas perbedaan fokus penelitiannya dengan fokus penelitian lain yang relevan.
- g. Member *checking*; peneliti melakukan pengecekan kepada informan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diterima telah sesuai dengan maksud informan tersebut.

2. Uji dependabilitas (*dependability*)

Merupakan kriteria kebenaran yang memiliki makna keandalan hasil penelitian. Uji dependabilitas digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, dengan melakukan penelusuran (*trace back*) terhadap keseluruhan kegiatan dalam proses penelitian sehingga dapat dilihat apakah peneliti sudah hati-hati atau belum dalam mengonseptualisasikan apa yang diteliti, mengumpulkan data dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam laporan penelitian. Strategi ini yang juga dilakukan peneliti untuk menjelaskan ketergantungan setiap perubahan setting yang terjadi pada penelitian dan pengaruhnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus sama antara pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian tentang pendidikan karakter berbasis Islam pada anak kelompok B TK Izzati Bekasi.

3. Uji kepastian (*confirmability*) atau obyektivitas

Merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi ke pihak lain. Untuk memenuhi hal tersebut disiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan selama proses penelitian berlangsung. Maka, kepastian data dapat diketahui dengan mencocokkan data-data yang diperoleh dari masing-masing pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini terkait pendidikan karakter berbasis Islam pada anak kelompok B TK Izzati Bekasi. Dengan demikian berarti data yang diperoleh telah uji kepastiannya.

4. Uji transferabilitas (*transferability*)

Berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut dapat dikatakan memenuhi standar transferabilitas. Uji ini merupakan kriteria untuk memenuhi persyaratan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain. Dapat atau tidaknya hasil penelitian ditransfer hanya dapat ditentukan oleh pembaca laporan penelitian. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ini peneliti melakukannya dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci dan sejelas-jelasnya tentang konteks yang menjadi fokus dan sub-fokus penelitian.